MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS PERAN FDI DALAM DINAMIKA PEREKONOMIAN INDONESIA: ANTARA PERTUMBUHAN DAN KETERGANTUNGAN

Wulan Permata Sari[1], Holilul Rohman[2], Muhammad Rafi[3], Anas Malik[4]
[1,2,3,4] Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: permatasariwulan694@gmail.com[1], rohmanh359@gmail.com[2], muhamrafi08@gmail.com[3], anasmalik@radenintan.ac.id[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Foreign Direct Investment (FDI) dalam perekonomian Indonesia dengan melihat kontribusinya terhadap pertumbuhan serta potensi ketergantungan yang ditimbulkannya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis data sekunder dari BKPM, BPS, Bank Indonesia, dan World Bank periode 2010–2024, penelitian ini menggambarkan perkembangan FDI sekaligus implikasinya bagi struktur ekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, dan perluasan perdagangan internasional. Namun, dominasi investor asing di sektor strategis, repatriasi keuntungan yang tinggi, serta ketergantungan pada teknologi dan input impor menimbulkan risiko struktural terhadap kemandirian ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi FDI membutuhkan penguatan hilirisasi, industri lokal, dan institusi agar manfaat pertumbuhan dapat dicapai tanpa memperdalam ketergantungan jangka panjang.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Ketergantungan Ekonomi, Hilirisasi, Investasi Asing.*

Abstract

This study aims to analyze the role of Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia's economy by examining its contribution to growth as well as the potential dependence it may create. Using a descriptive qualitative approach with secondary data from BKPM, BPS, Bank Indonesia, and the World Bank for the 2010–2024 period, this research outlines the development of FDI and its implications for the national economic structure. The findings show that FDI contributes to increased production capacity, technology transfer, and the expansion of international trade. However, the dominance of foreign investors in strategic sectors, high profit repatriation, and dependence on imported technology and inputs pose structural risks to economic autonomy. The study concludes that optimizing FDI requires strengthening downstream industries, local industrial capacity, and institutional quality to ensure growth benefits without deepening long-term dependence.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Economic Growth, Economic Dependence, Downstreaming, Foreign Investment.*

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1366
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Arus modal asing tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga membawa teknologi, manajemen, dan nilai tambah industri sebagaimana ditunjukkan dalam literatur mengenai perekonomian Indonesia. Data empiris terbaru memperkuat fenomena ini: realisasi investasi nasional tahun 2024 mencapai Rp1.714,2 triliun dan menyerap 2,4 juta tenaga kerja, mencerminkan meningkatnya peranan FDI dalam menopang sektor-sektor strategis (Hilirisasi/BKPM, 2025). Kinerja triwulan III 2024 juga menguat dengan capaian Rp431,48 triliun, di mana hilirisasi menjadi penyumbang utama (dan Reformasi Birokrasi - Republik Indonesia, 2024). Pada 2023, struktur investasi didominasi oleh PMA sebesar Rp744 triliun (52,4%), menegaskan ketergantungan tinggi Indonesia terhadap modal asing dalam pembiayaan pembangunan. Selain itu, distribusi FDI menurut sektor BPS menunjukkan konsentrasi di industri manufaktur, pertambangan, dan energi, sedangkan menurut wilayah lebih banyak terserap di Jawa dan Kalimantan (Indonesia), 2024). Dari perspektif makro, World Bank mencatat bahwa FDI net inflows Indonesia masih berada pada kisaran 2–3% dari PDB, lebih rendah dibanding negara ASEAN lainnya (GROUP, 2024).

Walaupun kontribusi FDI terhadap pertumbuhan ekonomi diakui penting, temuan empiris dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan produktivitas dan perluasan kesempatan kerja (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025). Namun, penelitian lain justru mengungkap bahwa dampak FDI tidak merata antar wilayah maupun sektor, bahkan cenderung lemah dan tidak berkelanjutan (Jufrida et al., 2016). Sebagian literatur juga menyoroti bahwa FDI dapat memunculkan risiko ketergantungan ekonomi, terutama ketika sektor strategis didominasi oleh perusahaan multinasional yang memiliki kekuatan modal dan teknologi (Manalu, 2024). Selain itu, faktor politik, stabilitas makroekonomi, nilai tukar, tenaga kerja, dan kualitas institusi terbukti menjadi variabel penting yang memoderasi hubungan FDI pertumbuhan. Ketidakkonsistenan ini menegaskan bahwa hubungan FDI dan pertumbuhan ekonomi masih belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif, sehingga membuka ruang bagi penelitian lebih kritis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk menilai peran FDI tidak hanya dari sisi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari dimensi ketergantungan struktural yang jarang dikaji secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh kuantitatif FDI terhadap pertumbuhan, tanpa memeriksa aspek dominasi modal asing, repatriasi keuntungan, atau kendali terhadap sektor strategis (Tangahu et al., 2025). Padahal, sebagaimana ditunjukkan oleh Saleh (Saleh, 2023), arus investasi asing dalam jumlah besar dapat membawa risiko kelembagaan dan jangka panjang terhadap arah kebijakan nasional. Novelty penelitian ini adalah menggabungkan dua perspektif utama FDI sebagai motor pertumbuhan dan FDI sebagai sumber potensi ketergantungan ekonomi sehingga menghasilkan gambaran lebih utuh tentang implikasi FDI terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang ada, masalah utama yang diangkat adalah bagaimana FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia namun pada saat yang sama menimbulkan potensi ketergantungan struktural jika tidak dikelola dengan hati-hati. Dominasi sektor-sektor tertentu oleh PMA, perbedaan persebaran investasi antarwilayah, hingga repatriasi keuntungan yang tinggi menunjukkan perlunya evaluasi kritis terhadap keberlanjutan model pertumbuhan berbasis investasi asing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan FDI dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus menilai potensi ketergantungan ekonomi yang ditimbulkannya. Tujuan akhirnya adalah memberikan rekomendasi kebijakan agar Indonesia dapat mengoptimalkan FDI

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

tanpa mengurangi kedaulatan ekonomi nasional dan tetap menjaga arah pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antara Foreign Direct Investment (FDI), pertumbuhan ekonomi, dan potensi ketergantungan struktural di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pola, kecenderungan, serta perubahan struktur ekonomi secara lebih mendalam tanpa bergantung pada pengujian statistik. Data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari BKPM, BPS, Bank Indonesia, dan World Bank, termasuk data mengenai arus masuk FDI, pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, tenaga kerja, serta indikator perdagangan internasional. Periode data menjangkau tahun 2010–2024 agar dapat menangkap dinamika FDI sebelum pandemi, saat pandemi, dan masa pemulihan. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan interpretasi tematik yang kemudian disusun dalam narasi analitis untuk menggambarkan perkembangan FDI, kontribusinya terhadap perekonomian, serta risiko ketergantungan yang muncul pada sektor-sektor strategis seperti energi, pertambangan, dan ekonomi digital. Dengan desain penelitian ini, hasil yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberi pemahaman komprehensif mengenai bagaimana FDI membentuk dinamika pertumbuhan sekaligus potensi ketergantungan ekonomi Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) pada dasarnya dipahami sebagai arus modal jangka panjang dari investor asing yang bertujuan memperoleh kendali manajerial di negara tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh konsep UNCTAD, IMF, dan OECD. Dalam konteks Indonesia, FDI dibedakan dari *portfolio investment* karena membawa pengaruh langsung terhadap produksi dan lapangan kerja, serta berbeda dari PMA dalam kerangka administratif. Bentuk masuknya FDI dapat berupa *greenfield investment*, *mergers and acquisitions*, maupun *joint venture*, dengan karakteristik utama berupa aliran modal, teknologi, manajemen, serta akses pasar global. Teori-teori klasik seperti OLI Dunning, Internalization Theory, dan Product Life Cycle Vernon menjadi dasar untuk memahami mengapa FDI memilih Indonesia sebagai lokasi investasi.

Peran FDI dalam Pertumbuhan Ekonomi

Dalam hal peran terhadap pertumbuhan ekonomi, FDI kerap dianggap sebagai pendorong utama peningkatan kapasitas produksi melalui modernisasi industri, transfer teknologi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025) menemukan bahwa FDI berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan output dan perluasan kesempatan kerja, terutama pada sektor manufaktur dan pertambangan. Selain itu, FDI memperkuat perdagangan internasional melalui peningkatan ekspor berbasis proses hilirisasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Putri & Ibrahim, 2023). Namun, beberapa studi seperti (Jufrida et al., 2016) dan (Mahadiansar et al., 2021) menunjukkan bahwa efek FDI dapat bersifat netral atau bahkan terbatas apabila kapasitas industri lokal tidak mampu menyerap teknologi dan keahlian yang dibawa investor asing.

FDI dan Ketergantungan Ekonomi

Pada sisi lain, literatur mengenai ketergantungan ekonomi menjelaskan bahwa arus FDI juga dapat menimbulkan risiko struktural, terutama ketika perusahaan multinasional mendominasi sektor strategis seperti energi, pertambangan, dan industri digital. Konsep

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ketergantungan ala Dos Santos dan Cardoso menggambarkan bagaimana negara berkembang dapat terjebak dalam posisi subordinat akibat repatriasi laba, dominasi teknologi, dan marginalisasi industri domestik. Temuan (Citrazalzabilla, 2024) menegaskan bahwa dominasi FDI dapat mengurangi ruang kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian, sementara (Manalu, 2024) dan (Lira Zohara, 2021) memperlihatkan dampaknya terhadap kedaulatan ekonomi jangka panjang. Ketergantungan ini makin kuat ketika tata kelola dan penegakan hukum belum optimal, sehingga daya tawar negara terhadap investor asing menjadi lemah.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa FDI memiliki dua wajah dalam dinamika perekonomian Indonesia: sebagai pendorong pertumbuhan sekaligus potensi sumber ketergantungan. Peran positifnya muncul ketika FDI terintegrasi dengan pengembangan kapasitas domestik, inovasi, dan tata kelola yang kuat. Sebaliknya, tanpa kebijakan industrialisasi yang tepat, FDI dapat memperdalam ketergantungan struktural dan menghambat kemandirian ekonomi nasional. Oleh sebab itu, analisis peran FDI dalam pertumbuhan dan ketergantungan menjadi penting untuk memahami bagaimana Indonesia dapat memaksimalkan manfaat investasi asing sambil meminimalkan risiko jangka panjangnya.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin meningkat dan memainkan peran penting dalam struktur perekonomian nasional. FDI menjadi salah satu sumber pembiayaan eksternal yang mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan kapasitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan jaringan perdagangan internasional. Menurut (Indonesia, 2022), perbaikan iklim investasi, stabilitas makroekonomi, dan penguatan kebijakan hilirisasi menjadi faktor utama yang membuat Indonesia tetap kompetitif sebagai negara tujuan investasi asing di kawasan Asia Tenggara. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi dan transformasi industri mendorong masuknya modal asing ke sektor-sektor strategis seperti manufaktur, pertambangan, teknologi, dan energi terbarukan. Selain itu, temuan (Ismiralda, n.d.) menunjukkan bahwa FDI tidak hanya berkontribusi pada pembentukan modal, tetapi juga menciptakan efek pengganda melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas nasional.

Secara sektoral, investasi asing di Indonesia masih terkonsentrasi pada industri manufaktur, pertambangan, dan industri berbasis sumber daya, sebagaimana dijelaskan oleh (Mahadiansar et al., 2021), yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya tarik kuat karena potensi nilai tambah yang tinggi. Persebaran geografis FDI juga cenderung tidak merata. Provinsi seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah menjadi wilayah utama penerima investasi, sedangkan daerah dengan kapasitas infrastruktur rendah cenderung tertinggal. Dalam konteks regional ASEAN, posisi Indonesia cukup kompetitif meskipun belum melampaui negara seperti Vietnam dan Malaysia yang lebih agresif dalam pengembangan kawasan industri dan insentif investasi (Furqonnanto, 2017). Selain itu, penelitian (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025) menegaskan bahwa keterbukaan perdagangan (trade openness) dan kualitas tenaga kerja menjadi aspek penting yang memengaruhi besarnya arus FDI yang masuk ke Indonesia. Dengan demikian, gambaran umum ini memperlihatkan bahwa meskipun tren FDI terus meningkat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, tantangan terkait pemerataan wilayah, ketahanan industri lokal, dan daya saing regional masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar manfaat investasi dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

Peran Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat melalui kontribusinya dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional, efisiensi, dan produktivitas lintas sektor. FDI umumnya membawa modal, teknologi, praktik manajerial

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

modern, serta jaringan pasar internasional yang memperkuat daya saing industri domestik. Santoso (2024) menjelaskan bahwa masuknya investasi asing pada sektor manufaktur, pertambangan, dan teknologi menciptakan akselerasi output nasional melalui modernisasi proses produksi dan peningkatan nilai tambah. Dampak ini semakin kuat pada sektor yang intensif teknologi karena transfer knowledge dari perusahaan multinasional mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kualitas produk domestik. Temuan (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025) juga menegaskan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika didukung oleh kualitas SDM dan keterbukaan perdagangan. Selain itu, (Imma, 2021) menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital mempercepat alih teknologi dari investor asing, terutama dalam sektor logistik, e-commerce, dan telekomunikasi, yang pada akhirnya memperluas struktur ekonomi Indonesia ke arah industri berbasis pengetahuan.

Dari sisi ketenagakerjaan dan perdagangan internasional, FDI membawa dua implikasi penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada sisi penyerapan tenaga kerja, FDI memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja di sektor padat karya seperti tekstil dan otomotif, namun memberikan peningkatan produktivitas yang lebih tinggi pada sektor padat modal seperti pertambangan dan elektronik. Perbedaan dampak ini terlihat dari kebutuhan tenaga kerja terampil yang meningkat seiring ekspansi perusahaan multinasional, sementara tenaga kerja tidak terampil cenderung terserap pada lini produksi dengan nilai tambah lebih rendah. Penelitian (Ismiralda, n.d.) dan (Mahadiansar et al., 2021) memperlihatkan bahwa meskipun penciptaan lapangan kerja meningkat, distribusinya tidak selalu merata antarwilayah. Dari perspektif perdagangan internasional, (Putri & Ibrahim, 2023) menjelaskan bahwa FDI meningkatkan ekspor melalui FDI-driven export model, terutama pada industri berbasis sumber daya alam dan manufaktur. Namun, kebutuhan impor bahan baku dan teknologi dari negara asal investor juga meningkat sehingga menciptakan ketergantungan pada input produksi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam: beberapa studi seperti (Mubarak AS & Ibnu Muhdir, 2023), serta (Manalu, 2024) menemukan pengaruh positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian (Jufrida et al., 2016) dan (Mahadiansar et al., 2021) menunjukkan bahwa efek FDI bisa lemah, tidak signifikan, atau hanya bersifat jangka pendek. Perbedaan temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas FDI sangat dipengaruhi oleh kesiapan industri domestik, kualitas tenaga kerja, stabilitas politik, dan kapasitas institusional suatu wilayah dalam memanfaatkan kehadiran investor asing.

Ketergantungan ekonomi yang muncul akibat arus Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dapat dilihat melalui ketergantungan pada modal asing, teknologi, serta pasar global yang membentuk struktur ekonomi yang tidak sepenuhnya otonom. Dalam perspektif teori ketergantungan (dependency theory), sebagaimana dijelaskan oleh Frank dan Cardoso, negara berkembang cenderung menjadi penerima pasif modal dari negara maju sehingga orientasi pembangunannya lebih menyesuaikan kepentingan investor daripada kepentingan domestik. Kondisi ini terlihat dalam pola investasi di Indonesia yang lebih banyak mengalir ke sektor ekstraktif dan manufaktur padat modal, sebagaimana ditunjukkan (Mahadiansar et al., 2021), sehingga menjadikan struktur produksi nasional sangat bergantung pada teknologi dan peralatan impor. Ketergantungan ini kemudian memperbesar risiko dominasi perusahaan multinasional (MNCs), terutama melalui penguasaan rantai pasok strategis dan transfer teknologi yang bersifat terbatas. Studi (Imma, 2021) menegaskan bahwa pada sektor digital dan teknologi, perusahaan asing sering kali memegang kendali platform, data, dan infrastruktur teknis sehingga Indonesia hanya berperan sebagai pengguna teknologi, bukan pengembang. Selain itu, repatriasi laba dalam jumlah besar oleh MNCs juga berpotensi mengurangi kapasitas akumulasi modal domestik, sebagaimana dijelaskan (Lira Zohara, 2021), sehingga memperlemah kemampuan industri lokal untuk berkembang secara mandiri.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ketergantungan ini semakin terlihat ketika FDI masuk pada sektor-sektor strategis seperti pertambangan, energi, dan ekonomi digital, yang membuat pemerintah sering berada pada posisi dilematis dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Penguasaan aset strategis oleh investor asing dapat mempengaruhi arah kebijakan fiskal dan perizinan karena pemerintah perlu menjaga keberlanjutan investasi sembari mempertahankan kedaulatan ekonomi nasional. Kasus di sektor pertambangan misalnya, menunjukkan bahwa kebijakan hilirisasi membutuhkan investor asing untuk modal dan teknologi, tetapi pada saat yang sama menciptakan ketergantungan yang cukup kuat pada kemampuan produksi perusahaan global. Dalam sektor energi, ketergantungan terhadap teknologi eksplorasi dan infrastruktur impor juga mempersempit ruang gerak kebijakan energi nasional. Sejalan dengan itu, penelitian (Manalu, 2024) menemukan bahwa ketergantungan struktural yang terlalu besar terhadap kapital eksternal dapat melemahkan daya saing industri lokal serta menimbulkan risiko jangka panjang berupa penyesuaian kebijakan ekonomi yang lebih pro-investor daripada pro-domestik. Berbagai penelitian lain seperti (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025)dan (Mubarak AS & Ibnu Muhdir, 2023) turut menunjukkan bahwa meskipun FDI dapat meningkatkan output dan perdagangan, ketergantungan pada kapital asing dapat mengurangi kemandirian ekonomi terutama ketika stabilitas politik atau kondisi global berubah. Dengan demikian, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa peran FDI terhadap pertumbuhan ekonomi harus selalu diimbangi dengan kebijakan penguatan industri domestik agar Indonesia tidak terjebak dalam ketergantungan struktural jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI menempati posisi yang ambigu sekaligus strategis dalam dinamika pembangunan ekonomi Indonesia. Di satu sisi, temuan ini menegaskan bahwa FDI memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan output, perluasan kapasitas produksi, transfer teknologi, serta peningkatan keterbukaan perdagangan, sebagaimana dikemukakan (Amalia & P. Eko Prasetyo, 2025), dan (Ismiralda, n.d.). Arus modal asing turut mendorong akselerasi industrialisasi serta memperkuat produktivitas melalui investasi di sektor manufaktur, energi, dan industri digital. Peran ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan Indonesia terhadap teknologi modern dan pembiayaan jangka panjang yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh sumber domestik. Dengan demikian, FDI dalam periode penelitian ini terbukti menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan, sejalan dengan analisis BPS (Indonesia, 2022) dan beberapa studi yang menegaskan bahwa keterbukaan ekonomi dapat meningkatkan daya saing regional. Namun, manfaat pertumbuhan tersebut tidak berdiri sendiri; ia muncul bersamaan dengan peningkatan kompleksitas struktural dalam perekonomian, terutama ketika sektor-sektor strategis mulai didominasi oleh perusahaan multinasional yang memiliki kendali modal dan teknologi yang lebih besar dibandingkan pelaku domestik.

Di sisi lain, integrasi temuan pada bagian sebelumnya menegaskan bahwa FDI juga membawa risiko ketergantungan yang tidak kecil, terutama terkait penguasaan aset strategis, repatriasi keuntungan, serta dominasi teknologi dan pasar oleh investor asing. Ketergantungan struktural ini diperkuat oleh hasil penelitian (Manalu, 2024), dan (Imma, 2021) yang menunjukkan bahwa semakin besar peran modal asing dalam struktur ekonomi, semakin terbatas ruang pemerintah dalam mengendalikan kebijakan industri dan investasi. Hal ini terutama terlihat pada sektor pertambangan, energi, dan ekonomi digital, di mana kebutuhan akan teknologi canggih dan infrastruktur besar membuat Indonesia bergantung pada perusahaan global. Dengan demikian, trade-off antara pertumbuhan dan ketergantungan menjadi semakin jelas: FDI dapat mendorong ekspansi ekonomi, tetapi pada saat yang sama memperbesar ketergantungan terhadap pasar global dan modal asing. Implikasi strategis dari temuan ini adalah pentingnya penguatan regulasi investasi, mendorong hilirisasi untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta memperkuat kapasitas industri lokal agar mampu berkompetisi dan tidak sekadar menjadi pelengkap rantai pasok internasional. Selain itu, pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan ekonomi tetap berpihak pada kedaulatan

nasional, terutama dalam menghadapi tekanan global yang semakin meningkat. Dengan demikian, FDI dapat berperan optimal sebagai sumber pertumbuhan tanpa menjebak Indonesia dalam ketergantungan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran ganda dalam perekonomian Indonesia: sebagai pendorong pertumbuhan sekaligus sumber potensi ketergantungan. Di satu sisi, FDI terbukti meningkatkan kapasitas produksi, transfer teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan memperkuat proses industrialisasi, terutama pada sektor strategis seperti manufaktur, pertambangan, energi, dan digital. Namun, di sisi lain, dominasi perusahaan multinasional, konsentrasi investasi pada sektor-sektor kunci, repatriasi keuntungan yang tinggi, serta ketergantungan pada teknologi dan bahan baku impor menunjukkan bahwa arus FDI juga membawa risiko struktural yang dapat melemahkan kemandirian ekonomi jika tidak dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, optimalisasi manfaat FDI membutuhkan strategi kebijakan yang seimbang melalui penguatan hilirisasi, peningkatan kualitas SDM, penguatan industri lokal, serta institusi yang mampu meningkatkan daya tawar nasional. Dengan pendekatan tersebut, Indonesia dapat memaksimalkan kontribusi FDI bagi pertumbuhan tanpa terjebak dalam ketergantungan jangka panjang, sekaligus menjaga arah pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaulat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. P., & P. Eko Prasetyo. (2025). Pengaruh Foreign Direct Investment, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(3), 1523–1536. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1551

Citrazalzabilla, R. (2024). *Perlindungan Hukum Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) dalam Kerjasama Investasi Antara Pemerintah dengan Badan Usaha di Indonesia Legal Protection for Foreign Direct Investment (FDI) in Investment Cooperation between the Government and Business Entities in Indonesia*. 1816–1822.

Realisasi Investasi 2023 dan Reformasi Birokrasi - Republik Indonesia, K. P. A. N. (2024). Capai Rp1.418,9 Triliun. In *24*. https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/realisasi-investasi-2023-capai-rp1-418-9-triliun?

Furqonnanto, W. S. (2017). Peran Foreign Direct Investment (FD) dan Human Capital Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Kawasan Asean Periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *6*(2), 1837–1848.

GROUP, W. B. (2024). *Foreign direct investment, net inflows (% of GDP) - Indonesia*. https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/realisasi-investasi-2023-capai-rp1-418-9-triliun?

Hilirisasi/BKPM, kementerian investasi dan. (2025). *Serap 2,4 Juta Tenaga Kerja, Kinerja Investasi Capai Rp 1.714 T*. *9*. https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/serap-2-4-juta-tenaga-kerja-kinerja-investasi-capai-rp-1-714-t

Imma, R. A. (2021). *Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia*. *3*(2), 140–153. https://doi.org/https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1458

Foreign Direct Investment Realization by Economic Sector (23 Sectors) (Million US$), 2023 Indonesia), B. P. S.-S. (2024). In *1*. https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/MTgzOSMy/foreign-direct-investment-realization-by-economic-sector--23-

sectors-.html?

Indonesia, B. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1–9.

Ismiralda, R. (n.d.). *Peran Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional RIRIS ISMIRALDA Abstrak*. 1–10.

Jufrida, F., Nasir, M., & Nur Syechalad, M. (2016). Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *2*, 54–68.

Lira Zohara. (2021). Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *4*(1), 60–69. https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.942

Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan*, *5*(1), 65–75. https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75

Manalu, F. (2024). Keterkaitan antara Investasi Asing Langsung (FDI) dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi*, *1*(5), 1-12. hlm.2.

Mubarak AS, M. A., & Ibnu Muhdir. (2023). Peran Investasi Asing Langsung dan Bantuan Luar Negeri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik Di Negara D-8. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *2*(1 Juni), 1–21. https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-01

Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2), 2424–2428. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289

Saleh, E. A. (2023). *The effects of economic and financial crises on FDI : A literature review*. *161*, 113830. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113830

Tangahu, Y., Aminda, R., & Hanifan, M. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Invesment di Indonesia, 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *02*(03), 1415–1422. https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jebd.v3i2